

**HUBUNGAN KOMUNIKASI EFEKTIF SBAR DENGAN
PENINGKATAN KESELAMATAN PASIEN PADA
PASIEN RAWAT INAP PENYAKIT DALAM
DI RS WOODWARD PALU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



ADRIAN PRASETYO

201901124

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
TAHUN 2021**

ABSTRAK

ADRIAN PRASETYO. Hubungan Komunikasi Efektif SBAR dengan peningkatan Keselamatan Pasien Pada Pasien Rawat Inap Penyakit Dalam Di Rs Woodward Palu. Di Bimbing Oleh KATRINA FEBY LESTARI dan ABDUL RAHMAN.

Perawat yang kurang menginformasikan kepada teman sejawat tentang kondisi pasien yang dirawat akan mengalami kesulitan dalam melakukan intervensi selanjutnya kepada pasien. Informasi yang kurang tentang kondisi pasien akan menyebabkan terjadinya kejadian tidak diharapkan (KTD) yang membuat keselamatan pasien di rumah sakit menjadi menurun. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara komunikasi efektif SBAR dengan peningkatan keselamatan pasien pada pasien rawat inap penyakit dalam di Rs Woodward Palu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* desain penelitian bersifat analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi penelitian berjumlah 32 perawat di ruang penyakit dalam Rs Woodward Palu. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Variabel independen komunikasi efektif SBAR dan dependen peningkatan keselamatan pasien. Hasil penelitian univariat sebagian besar yang berkomunikasi efektif SBAR baik berjumlah 19 responden (59,4%) dan sebagian besar responden perawat dengan peningkatan keselamatan pasien yang baik berjumlah 18 responden (56,3%). Uji statistik penelitian ini menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,041 < \alpha (0,05)$ dengan hasil terdapat hubungan komunikasi efektif SBAR dengan peningkatan keselamatan pasien pada pasien rawat inap penyakit dalam di RS Woodward Palu. Saran dari peneliti adalah perawat senantiasa berkomunikasi efektif dengan perawat lainnya tentang keadaan pasien agar tindakan selanjutnya kepada pasien dilakukan dengan tepat sehingga mengalami peningkatan keselamatan pasien.

Kata kunci: Perawat, Komunikasi efektif SBAR, Peningkatan Keselamatan Pasien

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
PRA KATA	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang
	1
	B. Rumusan Masalah
	3
	C. Tujuan Penelitian
	3
	D. Manfaat Penelitian
	4
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA
	A. Tinjauan Teori
	5
	B. Kerangka Konsep
	17
	C. Hipotesis
	17
BAB III	METODE PENELITIAN
	A. Desain Penelitian
	18
	B. Tempat dan Waktu Penelitian
	18
	C. Populasi Dan Sampel Penelitian
	18
	D. Variabel Penelitian
	19
	E. Definisi Operasional
	20
	F. Instrumen Penelitian
	21
	G. Teknik Pengumpulan Data
	22
	H. Analisa Data
	22
	I. Bagan Alur Penelitian
	23
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN
	A. Gambaran Lokasi Penelitian
	24
	B. Hasil Penelitian
	25

	C. Pembahasan	28
BAB V	KESIMPULAN AN SARAN	
	A. Kesimpulan	33
	B. Saran	33
	DAFTAR PUSTAKA	34
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Responden	25
Tabel 4.2 Distribusi Komunikasi SBAR	26
Tabel 4.3 Distribusi Peningkatan Keselamatan Pasien	26
Tabel 4.4 Hubungan Komunikasi SBAR dengan Peningkatan Keselamatan Pasien pada Pasien Rawat Inap Penyakit Dalam Rs Woodward Palu 2021	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	17
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	23

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Permohonan pengambilan data penelitian
- Lampiran 2. Surat Validasi
- Lampiran 3. Surat balasan pengambilan data penelitian
- Lampiran 4. Lembar permohonan menjadi responden
- Lampiran 5. Lembar persetujuan responden
- Lampiran 6. Lembar observasi “Hubungan Komunikasi Efektif SBAR Dengan
Peningkatan Keselamatan Pasien
- Lampiran 7. Hasil Olah SPSS
- Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 9. Jadwal Penelitian
- Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit dalam merupakan penyakit yang kompleks yang sering diderita oleh semua orang. Berbagai macam jenis dan gejala penyakit dalam yang terjadi pada setiap orang, tetapi kebanyakan orang hanya menganggap remeh gejala tersebut dan tidak memperdulikannya. Penyakit dalam memiliki ciri-ciri yaitu penderita yang sakit kronik oleh karena belum sembuh dari penyakit, mereka yang jarang melakukan operasi, kurang menjalani persiapan dari rumah karena masuk dalam rumah sakit dengan keadaan gawat darurat, dan mereka yang sedang sakit. Perawatan penyakit dalam dilakukan berdasarkan atas pengenalan kebutuhan dengan penyakit yang berorientasi medis merencanakan keperawatan dalam memenuhi kebutuhan pasien sehingga tidak terjadi kejadian yang tidak diharapkan (KTD)¹.

KTD merupakan kejadian yang mengakibatkan cedera yang tidak diharapkan pada pasien karena suatu tindakan pada pasien karena suatu tindakan (*commission*) atau karena tidak bertindak (*omission*) dan bukan karena *underlying disease* atau kondisi pasien. Berdasarkan hasil kajian data penyebab utama KTD di rumah sakit adalah komunikasi, KTD disebabkan oleh kesalahan akibat memberikan intervensi keperawatan pada pasien yang tidak sesuai atau tidak melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan.²

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, KTD pada pasien rawat inap di New Zealand sebesar 3-16% dan di Inggris sebesar 10,8%. Data *Joint Commission International* (JCI) melaporkan KTD sebesar 10% di United Kingdom dan 16,6% di Australia. Data KTD di Indonesia masih sulit ditemukan. Menurut laporan Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKP-RS) tahun 2018, yang memiliki jumlah KTD tertinggi adalah provinsi Jawa Timur menempati urutan tertinggi yaitu 27% diantara provinsi lainnya, Sedangkan provinsi Sulawesi Tengah sendiri data KTD 1,5%. Program utama dari keselamatan pasien yaitu untuk mengurangi jumlah KTD yang terjadi pada

pasien selama dirawat di rumah sakit sehingga mengurangi dampak yang merugikan baik pasien maupun rumah sakit.³

Keselamatan pasien merupakan program untuk menjamin keselamatan pasien di rumah sakit melalui pencegahan terjadinya kesalahan dalam pelayanan kesehatan berdasarkan PERMENKES Nomor 11/MENKES/PER/VIII/2017. Agar dapat terlaksananya keselamatan pasien dibutuhkan komunikasi yang efektif sehingga penanganan pasien itu lebih baik. dalam. Perawat yang bertugas di rumah sakit dalam meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit dengan cara berkomunikasi efektif. Cara ini sudah terbukti efektif meningkatkan. Keselamatan pasien di rumah sakit dan didukung peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) adalah penerapan komunikasi efektif antar perawat.⁴

Komunikasi efektif yang dimaksud adalah *situation, background, assessment, recommendation* (SBAR) yang meliputi keadaan yang sedang dialami pasien, informasi yang penting yang berkaitan pada pasien, hasil pengkajian dari keadaan pasien dan rekomendasi tindakan yang akan diberikan pada pasien sehingga meningkatkan keselamatan pasien.⁵ Teknik komunikasi efektif SBAR sangat berguna bagi perawat pada saat timbang terima karena dapat memberi informasi seperti alergi, dan keluhan pasien sehingga mengurangi kegagalan insiden dan memberi perawatan yang berkualitas bagi pasien.⁶

Berdasarkan hasil studi penelitian yang dilakukan oleh Andriani Mei Astuti, Dewi Elizandiani Suza, Mahnum Lailan Nasution (2019) dengan judul ” Analisis implementasi komunikasi SBAR dalam interprofesional kolaborasi dokter dan perawat terhadap keselamatan pasien” menunjukkan bahwa komunikasi efektif SBAR diharapkan mampu untuk mengurangi kesalahan antar tenaga kesehatan sehingga mampu mencegah terjadinya KTD dan mengupayakan peningkatan keselamatan pasien.⁷

Hasil studi penelitian yang dilakukan Nanda Hani Juniarti dan Ahmad Ahid Mudaya (2018) dengan judul “Penerapan standar keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat” bahwa upaya meningkatkan keselamatan pasien masih mempunyai hambatan. Hambatan

yang sering ditemukan adalah pelaksanaan komunikasi efektif SBAR antar perawat yang belum maksimal, sehingga masih menjadi hambatan dalam upaya peningkatan keselamatan pasien⁸.

Berdasarkan hasil laporan keselamatan pasien jumlah kasus KTD yang terjadi di Rs Woodward pada tahun 2019 berjumlah 6 kasus. Kasus yang terjadi seperti pasien jatuh dikarenakan informasi yang sudah didapatkan tidak tersampaikan pada perawat lainnya pada saat pergantian jam dinas sehingga intervensi untuk memasang resiko jatuh tidak dilaksanakan menyebabkan pasien jatuh. Kasus selanjutnya yaitu pasien memiliki riwayat alergi obat tetapi informasi tersebut tidak tersampaikan kepada perawat lainnya, dan pada saat masuk di ruangan rawat inap pasien diberikan obat tersebut sehingga menyebabkan pasien alergi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian hubungan komunikasi efektif SBAR dengan peningkatan keselamatan pasien pada pasien rawat inap penyakit dalam di RS Woodward Palu.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan Komunikasi Efektif SBAR Dengan Peningkatan keselamatan pasien pada pasien rawat inap penyakit dalam di RS Woodward Palu?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui hubungan Komunikasi Efektif SBAR Dengan Peningkatan keselamatan pasien pada pasien rawat inap penyakit dalam di RS Woodward Palu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi komunikasi efektif SBAR pada pasien rawat inap penyakit dalam di RS Woodward Palu.
- b. Mengidentifikasi peningkatan keselamatan pasien pada pasien rawat inap penyakit dalam di RS Woodward Palu.
- c. Menganalisis hubungan komunikasi efektif SBAR dengan peningkatan keselamatan pasien pada pasien rawat inap penyakit dalam di RS Woodward Palu.

D Manfaat Penelitian

1. Bagi STIKES Widya Nusantara

Hasil penelitian ini bagi STIKES Widya Nusantara mengajarkan mahasiswa dalam berkomunikasi efektif dengan baik demi peningkatan keselamatan pasien.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini menjadi sumber informasi bagi masyarakat bahwa pentingnya komunikasi efektif demi peningkatan keselamatan pasien.

3. Bagi RS Woodward

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengingatkan kembali bahwa pentingnya komunikasi efektif yang dilakukan demi peningkatan keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Matthews A. *Belajar Merawat Di Bangsal Penyakit Dalam*. (Iyan D, ed.); 1197.
2. Dharma S, Rachmawati E. The Analysis of Determinants of Near-Misses and Adverse Event in Nutrition Installation at Woman and Children Hospital Harapan Kita. 2016;2(1):58-67.
3. Fatimah FS, Rosa EM. Efektivitas Pelatihan Patient Safety; Komunikasi S-BAR pada Perawat dalam Menurunkan Kesalahan Pemberian Obat Injeksi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. *J Ners dan Kebidanan Indones*. 2016;2(1):32. doi:10.21927/jnki.2014.2(1).32-41
4. Fitria CN. Efektifitas Pelatihan Komunikasi SBAR dalam Meningkatkan Motivasi dan Psikomotor Perawat di Ruang Medikal Bedah RS PKU Muhammadiyah Surakarta. *Pros Semin Nas Int*. 2017;0:109-111. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/860/914>
5. L B. The Situation, Background, Assessment and Recommendation (SBAR). *caring Sci*. Published online 2015.
6. Achrekar, M, S, Murthy, V K. Introduction of Situation, Background, Assessment, into Nursing Practice: A Prospective Study. *Asia Pasific J Oncol Nursing*. 2016;Vol.13.
7. Astuti AM, Suza DE, Nasution ML. Analysis of Implementation of SBAR Communication in Doctor and Nursing Interprofessional Patients to Patient Safety. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2019;9(4):359-366. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/578>
8. Mudayana AA, Juniarti NH. Penerapan Standar Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. *J Kesehatan Poltekkes Ternate*. 2018;11(2):93-108.
9. Raymond dan Harrison. The Structured Communication tool SBAR (Situation, Background Assessment and Recommendation) improves communication in neonatology. *Sout African Med J*. Published online 2014.
10. Dubree, B. M., KapuA., Terrel M. Nurses' essential role in supporting professionalism what's your part in maintaining high standards? *Am nurse today*. Published online 2017.
11. Alligood M. Pakar teori keperawatan dan karya Mereka. In: Volume 1. Elsevier; 2014.
12. Dwiantoro L. kepemimpinan dan manajemen pelayanan keperawatan. In: *CV Trans Info Media*. ; 2020.
13. Astuti. Penerapan Komunikasi Situatin, Background, Assessment, Recommendation (SBAR) Pada perawat dalam melaksanakan Handover. *J Terap Abdimasi*. Published online 2019:43-51.

14. SNARS. *Pintar Akreditasi SNARS Edi 1.1.*; 2018.
15. Qomariah SN, Lidiyah UA. HUBUNGAN FAKTOR KOMUNIKASI DENGAN INSIDEN KESELAMATAN PASIEN (Correlation of Communication Factor with Patient Safety Incident). *Journals Ners Community*. 2015;6(2):166-174.
<http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/48>
16. Firawati. Pelaksanaan Program keselamatan Pasien Di RSUD solok. *J Kesehat Masy*. 2012;Vol 6:74-77.
17. Cahyono J.B. *Membangun Budaya Keselamatan Pasien Dalam Praktik Kedokteran.*; 2011.
18. Ismainar H. *Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit*. edition 1.; 2015.
19. M D. Pengaruh pelatihan timbang terima pasien terhadap penerapan keselamatan oleh perawat pelaksana di RSUD raden. *J Heal Sport*. 2012;5.
20. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.*; 2017.
21. Sedarmayati, Hidayat. *Merodologi Penelitian.*; 2011.
22. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika; 2014.
23. Hidayat AAA. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Volume 1. (Nurchasanah, ed.); 2009.
24. Hadinata D. Hubungan peran,Fungsi kepala Ruangan di RSD Gunung Jati Kota Cirebon 2018. Published online 2018.
25. Mardiani D. Faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien (SKP) di instalasi rawat inap Rs Anna Medika Tahun 2017. Published online 2017.
26. Webster M. Knowledge Definition of Knowledge. In: ; 2020.
27. Kamil H. Pelaksanaan komunikasi SBAR di rumah sakit UMUM daerah banda Aceh. Published online 2017.
28. Retnaningsih D. Jurnal Keperawatan Soedriman. *beban kerja perawat terhadap implementasi Patient Saf di ruang rawat Ina*. 2016;Vol11.
29. S N. journal of nursing and pratice. *Nurses Percept Regarding Using SBARTool Handoff Commun a Tert Cancer Cent Qatar*. Published online 2016.
30. Idris H. Dimensi Budaya Keselamatan Pasien. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2017;8:1-9.
31. Pribadi Z. *Panduan Komuikasi Efektif Bekal Keperawata Profesional.*; 2016.